

## **PENGARUH PELAYANAN SOSIAL DAN FISIOTERAPI REHABILITASI MEDIK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK PENDERITA CEREBRAL PALSY DI RRABK SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

**Sondang Sidabutar<sup>1</sup>, Yunardi<sup>2</sup>, Erlina Sri H.S<sup>3</sup>, Laili Fadhillah<sup>4</sup>, Angelia H Siburian<sup>5</sup>, Ibnu Fajar<sup>6</sup>**

Universitas Efarina

[sondang\\_sidabutar73@yahoo.com](mailto:sondang_sidabutar73@yahoo.com) (1), [yunardi66@gmail.com](mailto:yunardi66@gmail.com) (2\*), (3), (4), (5)  
[ibnujafarm7772@gmail.com](mailto:ibnujafarm7772@gmail.com) (6),

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah: (1) pengaruh pelayanan sosial terhadap perkembangan motorik kasar anak penderita Cerebral Palsy di RRABK Siantar, Kabupaten Simalungun; (2) pengaruh fisioterapi rehabilitasi medik terhadap perkembangan motorik kasar anak penderita cerebral palsy; dan (3) pengaruh pelayanan sosial dan fisioterapi rehabilitasi medik secara simultan terhadap perkembangan motorik kasar anak penderita cerebral palsy. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak penderita Cerebral Palsy yang mendapatkan pelayanan di RRABK Siantar, Kabupaten Simalungun. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel bebas (pelayanan sosial dan fisioterapi rehabilitasi medik) terhadap variabel terikat (perkembangan motorik kasar anak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan sosial terhadap perkembangan motorik kasar anak penderita Cerebral Palsy dengan nilai t-hitung sebesar 14,412 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ); (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara fisioterapi rehabilitasi medik terhadap perkembangan motorik kasar dengan nilai t hitung sebesar 12,442 dan signifikansi 0,000; (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pelayanan sosial dan fisioterapi rehabilitasi medik terhadap perkembangan motorik kasar dengan nilai F-hitung sebesar 206,695 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,898 menunjukkan bahwa 89,8% perkembangan motorik kasar anak dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama.

**Kata Kunci:** pelayanan sosial, fisioterapi rehabilitasi medik, motorik kasar, cerebral palsy.

### **ABSTRACT**

The objectives of this study are: (1) the influence of social services on the gross motor development of children with Cerebral Palsy at RRABK Siantar, Simalungun Regency; (2) the influence of medical rehabilitation physiotherapy on the gross motor development of children with cerebral palsy; and (3) the influence of social services and medical rehabilitation physiotherapy simultaneously on the gross motor development of children with cerebral palsy. This research method is a quantitative approach with a causal associative research type. The population in this study were all children with Cerebral Palsy who received services at RRABK Siantar, Simalungun Regency. The data analysis technique used multiple linear regression to test the partial and simultaneous influence between the independent variables (social services and medical rehabilitation physiotherapy) on the dependent variable (children's gross motor development). The results of this study showed that: (1) there is a significant influence between social services on the gross motor development of children with Cerebral Palsy with a t-value of 14.412 and a significance of 0.000 ( $< 0.05$ ); (2) There is a significant influence between medical rehabilitation physiotherapy on gross motor development with a t-value of 12.442 and a significance level of 0.000; (3) There is a significant simultaneous influence between social services and medical rehabilitation physiotherapy on gross motor development with an F-value of 206.695 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R Square) of 0.898 indicates that 89.8% of children's gross motor development can be explained by these two variables together.

**Keywords:** social services, medical rehabilitation physiotherapy, gross motor skills, cerebral palsy

## **I. PENDAHULUAN**

Cerebral palsy (CP) merupakan gangguan neurologis yang bersifat non-progresif, terjadi akibat kerusakan atau kelainan perkembangan otak pada masa awal kehidupan, yang berdampak pada kemampuan motorik anak. Menurut World Health Organization (WHO), CP adalah salah satu penyebab utama disabilitas fisik pada anak-anak di seluruh dunia. Anak dengan CP sering mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar seperti duduk, berdiri, berjalan, dan koordinasi tubuh secara umum. Di Indonesia, penanganan CP masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal akses terhadap layanan rehabilitasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Banyak anak dengan CP berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi dan sosial, sehingga membutuhkan dukungan tidak hanya dari sisi medis, tetapi juga sosial. Oleh karena itu, pelayanan sosial dan fisioterapi rehabilitasi medik menjadi dua komponen penting dalam mendukung perkembangan anak dengan CP. Pelayanan sosial mencakup dukungan psikososial, edukasi kepada orang tua, fasilitasi akses layanan kesehatan, dan advokasi hak anak disabilitas. Sementara itu, fisioterapi rehabilitasi medik berfokus pada peningkatan fungsi motorik melalui latihan fisik yang terstruktur dan berkelanjutan. Kombinasi kedua pendekatan ini diyakini dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan motorik kasar anak dengan CP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris:

1. Pengaruh pelayanan sosial terhadap perkembangan motorik kasar anak penderita CP.
2. Pengaruh fisioterapi rehabilitasi medik terhadap perkembangan motorik kasar anak penderita CP.
3. Pengaruh pelayanan sosial dan fisioterapi rehabilitasi medik secara simultan terhadap perkembangan motorik kasar anak penderita CP.

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Pengaruh Pelayanan Sosial Dan Fisioterapi Rehabilitasi Medik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Penderita Cerebral Palsy Di RRABK Siantar Kabupaten Simalungun dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta sesuai prosedur.

### **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul penelitian Pengaruh Pelayanan Sosial Dan Fisioterapi Rehabilitasi Medik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Penderita Cerebral Palsy Di RRABK Siantar Kabupaten Simalungun secara proses penelitian.

### **3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak. Implikasi penelitian dari judul Pengaruh Pelayanan Sosial Dan Fisioterapi Rehabilitasi Medik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Penderita Cerebral Palsy Di RRABK Siantar Kabupaten Simalungun terhadap Masyarakat, dunia Kesehatan dan ilmu keperawatan.

Sidabutar S, Yunardi, Sri HS Erlina, Fadhillah L, H Siburian A, Fajar I : Pengaruh Pelayanan Sosial Dan Fisioterapi Rehabilitasi Medik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Penderita Cerebral Palsy Di RRABK Siantar Kabupaten Simalungun

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Lokasi penelitian adalah Rumah Rehabilitasi Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) Siantar, Kabupaten Simalungun.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak penderita CP yang mendapatkan pelayanan di RRABK Siantar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria anak yang telah mengikuti program pelayanan sosial dan fisioterapi selama minimal 3 bulan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 anak.

### **Variabel Penelitian**

**Variabel bebas ( $X_1$ ):** Pelayanan sosial

**Variabel bebas ( $X_2$ ):** Fisioterapi rehabilitasi medik

**Variabel terikat ( $Y$ ):** Perkembangan motorik kasar anak

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui:

- Kuesioner untuk mengukur intensitas pelayanan sosial dan fisioterapi
- Observasi perkembangan motorik kasar menggunakan Gross Motor Function Measure (GMFM)
- Wawancara dengan orang tua dan tenaga rehabilitasi sebagai data pendukung

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen kuesioner sebelum digunakan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Statistik Deskriptif**

- Rata-rata skor pelayanan sosial: 3,8 (skala 1–5)
- Rata-rata skor fisioterapi: 4,1
- Rata-rata skor perkembangan motorik kasar: 75 (skala GMFM)

#### **Uji Regresi Parsial**

- **Pelayanan sosial ( $X_1$ ):**

- t-hitung: 14,412
- Signifikansi: 0,000
- Interpretasi: Terdapat pengaruh signifikan antara pelayanan sosial terhadap perkembangan motorik kasar anak CP.

- **Fisioterapi rehabilitasi medik ( $X_2$ ):**

- t-hitung: 12,442
- Signifikansi: 0,000
- Interpretasi: Fisioterapi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar.

#### **Uji Regresi Simultan**

- F-hitung: 206,695
- Signifikansi: 0,000
- Koefisien determinasi ( $R^2$ ): 0,898
- Interpretasi: Sebanyak 89,8% variasi perkembangan motorik kasar anak dijelaskan oleh pelayanan sosial dan fisioterapi secara bersama-sama.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan sosial dan fisioterapi rehabilitasi medik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak CP. Pelayanan sosial memberikan dukungan emosional, edukasi, dan motivasi kepada anak dan keluarga, yang sangat penting dalam proses rehabilitasi. Dukungan sosial terbukti meningkatkan kepatuhan terhadap terapi dan mempercepat pencapaian target perkembangan. Fisioterapi rehabilitasi medik berperan langsung dalam merangsang sistem neuromuskular anak melalui latihan yang terstruktur. Latihan seperti stretching, strengthening, dan balance training terbukti meningkatkan kemampuan motorik kasar seperti duduk, berdiri, dan berjalan. Integrasi antara pelayanan sosial dan fisioterapi menciptakan pendekatan holistik yang lebih efektif. Anak tidak hanya mendapatkan intervensi fisik, tetapi juga dukungan psikososial yang memperkuat motivasi dan keterlibatan keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan model bio-psiko-sosial dalam rehabilitasi anak disabilitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan selama minimal 3 bulan memberikan hasil yang signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya kontinuitas layanan dan monitoring perkembangan anak secara berkala.

Sidabutar S, Yunardi, Sri HS Erlina, Fadhillah L, H Siburian A, Fajar I : Pengaruh Pelayanan Sosial Dan Fisioterapi Rehabilitasi Medik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Penderita Cerebral Palsy Di RRABK Siantar Kabupaten Simalungun

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- Pelayanan sosial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak CP.
- Fisioterapi rehabilitasi medik juga memberikan pengaruh positif yang signifikan.
- Kombinasi keduanya secara simultan memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Sidabutar S, Yunardi, Sri HS Erlina, Fadhillah L, H Siburian A, Fajar I : Pengaruh Pelayanan Sosial Dan Fisioterapi Rehabilitasi Medik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Penderita Cerebral Palsy Di RRABK Siantar Kabupaten Simalungun

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bax, M., Goldstein, M., Rosenbaum, P., et al. (2005). Proposed definition and classification of cerebral palsy. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 47(8), 571–576.
- Darrah, J., et al. (2004). Effects of conductive education intervention for children with cerebral palsy. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 46(11), 789–794.
- Ministry of Health Indonesia. (2020). *Pedoman Rehabilitasi Medik Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nugroho, A. (2020). Efektivitas terapi okupasi dan fisioterapi terhadap anak cerebral palsy. *Jurnal Terapi Fisik*, 8(3), 112–119.
- Palisano, R., Rosenbaum, P., Bartlett, D., & Livingston, M. (2008). Content validity of the GMFM-88 and GMFM-66. *Physical Therapy*, 88(5), 596–607.
- Rahmawati, L. (2023). Intervensi multidisipliner dalam penanganan cerebral palsy. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 89–97.
- Sari, M. (2021). Pelayanan sosial dalam rehabilitasi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Sosial dan Kesejahteraan*, 9(1), 33–41.
- Sutarto, E. (2019). Peran fisioterapi dalam meningkatkan kemampuan motorik anak cerebral palsy. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 45–52.
- WHO. (2011). *World Report on Disability*. Geneva: World Health Organization.
- Yulianti, D. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan anak cerebral palsy. *Jurnal Psikologi Anak*, 6(1), 21–28.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
16 Oktober 2025	25 Oktober 2025	01 November 2025	Ya